

PELATIHAN PENYUSUNAN RPS BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN

Ida Faridah¹

¹IAI An-Nawawi Purworejo

1idafaridah@iaianawawi.ac.id

Abstract

The implementation of Outcome-Based Education (OBE) in higher education requires lecturers to have adequate pedagogic competence, especially in preparing Semester Learning Plans (RPS) that are in line with Graduate Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), learning strategies, and authentic assessments. However, there are still many lecturers who have difficulties in compiling OBE-based RPS, so a systematic training program is needed. This Community Service activity aims to improve the pedagogic competence of lecturers through training in the preparation of RPS based on Outcome-Based Education. The activity was carried out online with a participatory approach which included the delivery of materials, workshops, RPS preparation practices, interactive discussions, and mentoring. The participants of the activity amounted to around 43 lecturers from various universities under the coordination of the Kopertais Region X of Central Java. The results of the implementation showed that the training succeeded in increasing participants' knowledge about the concept and implementation of OBE, improving lecturers' skills in compiling RPS in accordance with the principles of constructive alignment, and producing OBE-based RPS documents that are ready to be implemented in their respective courses. All participants succeeded in compiling or revising the RPS according to OBE standards so that it is expected to be able to improve the quality of the learning process and strengthen the implementation of the Outcome-Based Education-based curriculum in higher education. Thus, OBE-based RPS preparation training has proven to be one of the effective strategies in improving lecturers' pedagogic competence while supporting the strengthening of academic quality culture and the implementation of learning outcome-oriented learning.

Keywords: *Outcome-Based Education; Graduate Learning Outcomes (CPL); Semester Learning Plan; Course Learning Outcomes (CPMK); Pedagogic Competence*

Abstrak

Implementasi Outcome-Based Education (OBE) di perguruan tinggi menuntut dosen memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, khususnya dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, dan asesmen autentik. Namun, masih banyak dosen yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPS berbasis OBE sehingga diperlukan program pelatihan yang sistematis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dosen melalui pelatihan penyusunan RPS berbasis Outcome-Based Education. Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan pendekatan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, workshop, praktik penyusunan RPS, diskusi interaktif, dan pendampingan. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 43 dosen yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di bawah koordinasi Kopertais Wilayah X Jawa Tengah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dan implementasi OBE, meningkatkan keterampilan dosen dalam menyusun RPS yang sesuai dengan prinsip constructive alignment, serta menghasilkan dokumen RPS berbasis OBE yang siap diimplementasikan pada mata kuliah masing-masing. Seluruh peserta berhasil menyusun atau merevisi RPS sesuai standar OBE sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperkuat implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education di perguruan tinggi. Dengan demikian, pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dosen sekaligus mendukung penguatan budaya mutu akademik dan implementasi pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran.

Kata Kunci: *Outcome-Based Education; Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); Rencana Pembelajaran Semester; Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK); kompetensi pedagogik*

Submitted: 2026-07-02	Revised: 2026-07-10	Accepted: 2026-07-20
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada hasil belajar mahasiswa, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk kebutuhan dunia nyata setelah lulus. Pergeseran paradigma ini menandai transisi dari model pendidikan berbasis konten (Content-Based Education, CBE) ke model berbasis hasil (OBE), yang lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan mahasiswa daripada sekadar apa yang diajarkan (Tewari et al., 2025). OBE menggeser fokus dari pengajaran yang berpusat pada dosen ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar (Ohatkar & Deshpande, 2022). OBE dirancang untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab etis (Qin & Chen, 2025). Selain keterampilan teknis, OBE juga menekankan pengembangan keterampilan interpersonal, kreativitas, dan pembelajaran sepanjang hayat (Tewari et al., 2025).

Dalam konteks Pendidikan Berbasis Hasil (OBE), keselarasan konstruktif merupakan pendekatan pedagogis penting yang memastikan semua komponen proses pembelajaran, perencanaan, implementasi, penilaian, dan evaluasi selaras secara sistematis untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Keselarasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran berkontribusi langsung pada pencapaian kompetensi lulusan. Keselarasan konstruktif mengintegrasikan hasil belajar yang diharapkan (ILO), metode pengajaran, dan strategi penilaian untuk menciptakan pengalaman belajar yang koheren. Aktivitas pengajaran dan penilaian dirancang untuk melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang secara langsung mencerminkan ILO (Pereira et al., 2024). OBE menekankan hasil yang terukur terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keselarasan yang konstruktif memastikan bahwa hasil-hasil ini secara konsisten ditangani di semua komponen pendidikan (Louw et al., 2024). Penyelarasan konstruktif menggeser fokus dari penyampaian konten tradisional ke pelibatan siswa dalam aktivitas bermakna yang mendorong pembelajaran aktif dan pemahaman yang lebih mendalam (C.-M. Chan et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi OBE sangat ditentukan oleh kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Pergeseran menuju OBE di pendidikan tinggi adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan global. Namun, keberhasilan implementasi OBE sangat bergantung pada kesiapan institusi, pelatihan dosen, dan keselarasan kurikulum dengan prinsip OBE (Singh & Singh, 2023).

Salah satu instrumen utama dalam implementasi OBE adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi pedoman strategi dalam mengarahkan proses pembelajaran selama satu semester. RPS berfungsi sebagai panduan untuk mencapai Course Learning Outcomes (CLO) dan Program Learning Outcomes (PLO), yang merupakan elemen kunci dalam kerangka OBE. CLO dan PLO digunakan untuk mensinkronkan pencapaian hasil pembelajaran siswa secara sistematis (Asmaranto et al., 2025). RPS memungkinkan institusi untuk mengoordinasikan dan mengoordinasikan pencapaian hasil pembelajaran secara berkala. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kesalahan pembelajaran dan menerapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (C.-M. Chan et al., 2025).

RPS berbasis OBE harus mampu menunjukkan keterkaitan yang jelas antara CPL, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub-CPMK, strategi pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, metode asesmen, indikator ketercapaian, serta mekanisme evaluasi pembelajaran. CPL dan CPMK harus dirancang secara eksplisit dengan tujuan akhir yang jelas, yaitu apa yang harus diketahui, dilakukan, dan ditunjukkan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan program atau mata kuliah (Bhandurge & Suryawanshi, 2024). Sub-CPMK dapat dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang lebih spesifik untuk memastikan pencapaian hasil belajar yang terukur (Yang et al., 2022).

Strategi pembelajaran dalam OBE sering kali menggunakan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran aktif seperti flipped class untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan memecahkan masalah kompleks (Xu et al., 2023). Pengalaman belajar siswa dirancang agar relevan dengan dunia nyata, misalnya melalui integrasi pembelajaran berbasis kerja (Work-Integrated Learning) (Rattanamanee et al., 2020).

Asesmen langsung (seperti ujian, proyek, dan presentasi) digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara objektif, sementara asesmen tidak langsung (seperti survei dan wawancara) memberikan wawasan tambahan tentang persepsi siswa (Sudha Rani et al., 2024). Indikator ketercapaian harus dirancang berdasarkan taksonomi Bloom untuk memastikan evaluasi yang komprehensif (Aziz et al., 2025). Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui umpan balik dan analisis data untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Tambunan et al., 2025). Model evaluasi berbasis teknologi, seperti data fuzzy-logic dan analitik, dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi dan keadilan dalam penilaian (Kodali et al., 2026). Dengan demikian, penyusunan RPS memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip OBE agar proses pembelajaran benar-benar berorientasi pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan masyarakat.

Namun demikian, implementasi OBE di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak dosen menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar OBE, termasuk bagaimana menyusun tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan alat penilaian yang sesuai dengan pendekatan ini (Mufanti et al., 2024). Penyusunan RPS sering dianggap sebagai tugas tambahan administratif yang membebani dosen, terutama jika dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem yang efisien (Langi & Saroinsong, 2025). Penyusunan RPS berbasis OBE memerlukan penyesuaian yang ketat antara Program Learning Outcomes (PLO), Course Outcomes (CO), dan metode penilaian. Namun banyak institusi yang masih menggunakan metode manual yang tidak terintegrasi, seperti spreadsheet, yang menyebabkan ketidakkonsistenan data dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan (Asmaranto et al., 2025). Dosen juga mengalami kesulitan dalam menyelaraskan hasil pembelajaran (Learning Outcomes/LO) dan hasil program (Program Outcomes/PO) dengan komponen penilaian dalam RPS (M. K. Chan et al., 2022).

Studi menunjukkan bahwa dosen sering kali tidak memiliki pelatihan yang mampu untuk mengadopsi prinsip-prinsip OBE, sehingga mereka merasa tidak siap untuk merancang dan menyebarkan kurikulum berbasis hasil (Yen et al., 2024).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kondisi yang ada di IAI An-Nawawi Purworejo, bahwa dosen mengalami permasalahan diantaranya dosen masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan CPL ke dalam CPMK yang terukur, menyusun indikator pembelajaran sesuai taksonomi pembelajaran, memilih metode pembelajaran aktif yang mendukung pencapaian kompetensi, serta merancang asesmen autentik yang mampu mengukur hasil belajar secara komprehensif. Pada praktiknya, masih ditemukan RPS yang berorientasi pada penyampaian materi, belum menunjukkan keterpaduan antara tujuan, strategi pembelajaran, dan penilaian, serta belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip constructive alignment. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik dosen, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran berbasis OBE, masih memerlukan penguatan melalui program pengembangan profesional yang sistematis.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE yang dipadukan dengan workshop, praktik langsung, dan pendampingan. Pelatihan tidak hanya memberikan penguatan konseptual mengenai prinsip-prinsip OBE, tetapi juga membimbing peserta dalam menyusun RPS secara bertahap, mulai dari analisis CPL, perumusan CPMK dan sub-

CPMK, pemilihan metode pembelajaran, penyusunan aktivitas belajar mahasiswa, hingga pengembangan instrumen asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan dosen dalam menghasilkan RPS yang berkualitas dan siap diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Selain menghasilkan peningkatan kompetensi individu, pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE juga diharapkan memberikan dampak kelembagaan berupa meningkatnya kualitas dokumen pembelajaran, terwujudnya keselarasan implementasi kurikulum dengan standar nasional pendidikan tinggi, serta mendukung pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dan proses akreditasi program studi. Ketersediaan RPS yang disusun sesuai prinsip OBE akan memudahkan program studi dalam melakukan monitoring ketercapaian CPL, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Penyusunan RPS Berbasis *Outcome-Based Education* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen menjadi relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE, tetapi juga menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang lebih terarah, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi serta mendukung penguatan budaya mutu akademik yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Training Approach*) yang mengombinasikan pelatihan, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut dipilih karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis (OBE) yang dapat langsung diimplementasikan pada mata kuliah yang diampu. Mitra kegiatan adalah dosen pada perguruan tinggi yang sedang mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE. Peserta kegiatan terdiri atas dosen dari berbagai program studi yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan mengembangkan RPS. Kegiatan dilaksanakan secara online selama satu hari dan dilanjutkan dengan pendampingan daring selama dua minggu agar peserta memperoleh kesempatan untuk menyempurnakan RPS.

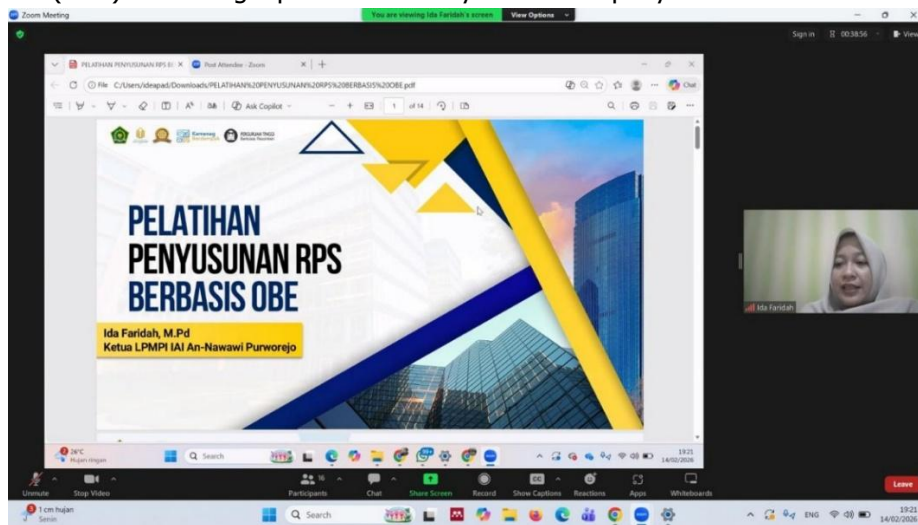
Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*), (2) persiapan program dan penyusunan perangkat pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) workshop penyusunan RPS berbasis OBE, (5) pendampingan dan telaah dokumen RPS, (6) evaluasi melalui pretest–posttest, penilaian produk, serta (7) monitoring dan tindak lanjut implementasi RPS berbasis OBE. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga menghasilkan luaran berupa dokumen RPS berbasis OBE yang berkualitas dan siap diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

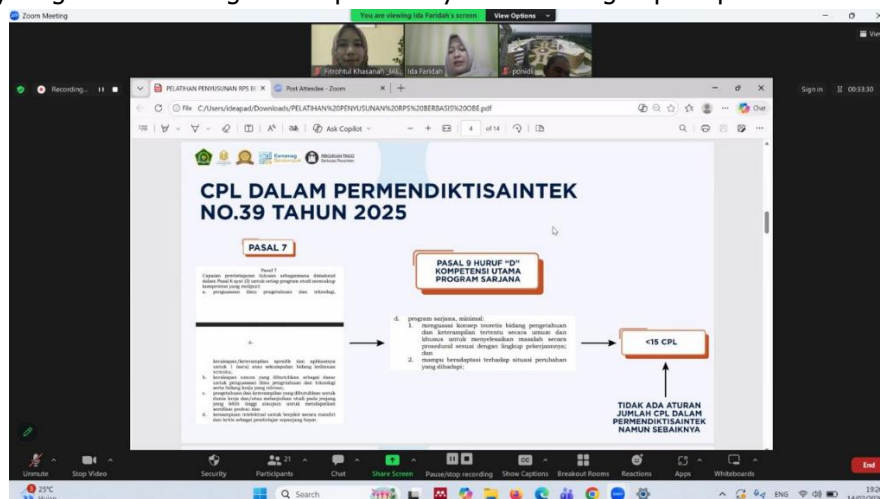
1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara daring (online) melalui platform konferensi video dan diikuti oleh sekitar 43 dosen yang berasal dari berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) di bawah koordinasi Kopertais Wilayah X Jawa Tengah. Pelaksanaan secara daring dipilih untuk memberikan akses yang lebih luas

kepada dosen dari berbagai daerah tanpa terkendala jarak dan waktu, sehingga kegiatan dapat menjangkau lebih banyak peserta serta mendorong kolaborasi antarinststitusi dalam penguatan implementasi *Outcome-Based Education* (OBE). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi, workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pendampingan, presentasi hasil, dan evaluasi kegiatan. Pelatihan diikuti oleh dosen dari berbagai program studi yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam sesi diskusi, tanya jawab, praktik penyusunan RPS, serta keterlibatan dalam proses pendampingan. Interaksi yang intensif antara narasumber dan peserta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga memudahkan peserta memahami konsep Outcome-Based Education (OBE) dan mengimplementasikannya ke dalam penyusunan RPS.



Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman filosofi OBE, penyalarsan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), penyusunan sub-CPMK, pemilihan strategi pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning*, penyusunan asesmen autentik, serta penerapan prinsip *constructive alignment*. Setelah penyampaian materi, peserta secara langsung mempraktikkan penyusunan RPS berdasarkan mata kuliah yang diampunya dengan didampingi oleh tim pengabdian. Pendekatan berbasis praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi kelemahan dokumen RPS yang sebelumnya digunakan sekaligus memperbaikinya sesuai dengan prinsip OBE.



2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar Outcome-Based Education dan implementasinya dalam penyusunan RPS. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara CPL, CPMK, dan sub-CPMK serta belum memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan RPS yang berorientasi pada capaian pembelajaran.



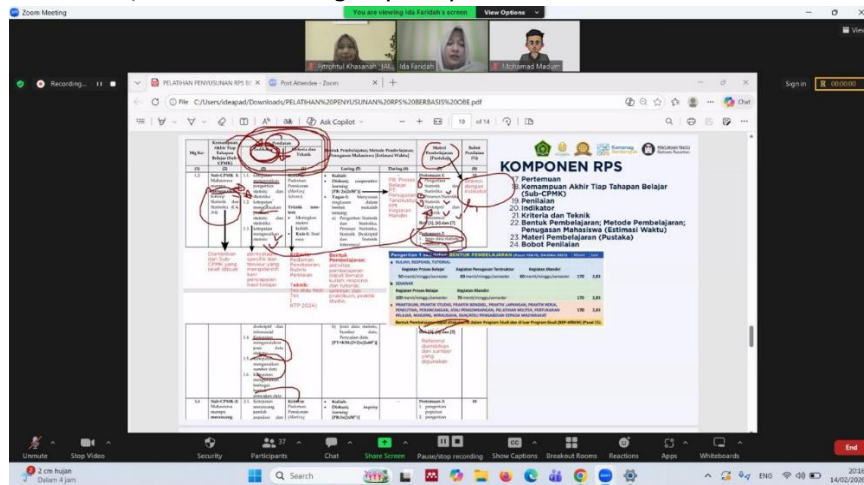
Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan konsep OBE, mengidentifikasi prinsip *constructive alignment*, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran, serta merancang asesmen yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif peserta, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik dosen.



3. Peningkatan Keterampilan Menyusun RPS Berbasis OBE

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun RPS berbasis *Outcome-Based Education*. Pada tahap awal, sebagian besar RPS yang dimiliki peserta masih berorientasi pada daftar materi pembelajaran dan belum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara CPL, CPMK, strategi pembelajaran, dan asesmen.

Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, peserta mampu menyusun RPS yang lebih sistematis, terstruktur, dan selaras dengan prinsip OBE.



Perubahan tersebut tampak pada kemampuan peserta dalam merumuskan CPMK yang terukur, menyusun sub-CPMK secara bertahap, menentukan strategi pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning*, memilih metode pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan instrumen asesmen autentik. Pendampingan individual memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung sehingga setiap komponen RPS dapat disempurnakan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

4. Tersusunnya Dokumen RPS Berbasis OBE

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen RPS berbasis *Outcome-Based Education* oleh seluruh peserta. Dokumen yang dihasilkan telah memuat komponen utama sesuai dengan standar OBE, yaitu keterkaitan antara CPL, CPMK, sub-CPMK, pengalaman belajar mahasiswa, strategi pembelajaran, metode asesmen, indikator pencapaian, dan kriteria penilaian. Dengan demikian, setiap peserta memiliki dokumen RPS baru yang lebih sistematis dan siap digunakan pada semester berikutnya. Ketersediaan RPS yang disusun berdasarkan prinsip OBE merupakan indikator bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Luaran ini sekaligus menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan monitoring ketercapaian capaian pembelajaran dan evaluasi mutu proses pembelajaran.

5. Dampak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Implementasi RPS berbasis OBE memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penyusunan RPS yang berorientasi pada capaian pembelajaran mendorong dosen merancang aktivitas belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran tidak lagi didasarkan pada kebiasaan mengajar, tetapi disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa. Di samping itu, asesmen yang disusun menjadi lebih autentik karena tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan profesional lainnya. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta tuntutan pendidikan tinggi abad ke-21.

6. Peningkatan Implementasi *Outcome-Based Education*

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan implementasi *Outcome-Based Education* di lingkungan perguruan tinggi mitra. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penerapan OBE masih terbatas pada aspek administratif dan belum sepenuhnya tercermin dalam dokumen pembelajaran. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa implementasi OBE tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen RPS, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hingga evaluasi pencapaian pembelajaran. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE secara lebih konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menghasilkan perubahan pada dokumen RPS, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil belajar mahasiswa.



Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan umpan balik efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dosen. Pembelajaran orang dewasa (andragogi) menekankan bahwa peserta akan lebih mudah menguasai kompetensi baru apabila memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang dipelajari serta mendapatkan umpan balik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi, tetapi juga oleh proses pendampingan yang memungkinkan peserta merefleksikan dan memperbaiki hasil kerjanya.

Peningkatan kemampuan menyusun RPS berbasis OBE menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik memerlukan pendekatan yang bersifat aplikatif. Workshop dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta mampu menghubungkan konsep OBE dengan kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah yang diampunya. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi dosen tidak cukup dilakukan melalui sosialisasi atau seminar, melainkan memerlukan proses pelatihan yang diikuti dengan praktik, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan.

Dari perspektif kelembagaan, tersusunnya dokumen RPS berbasis OBE oleh seluruh peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis luaran. Dokumen tersebut dapat menjadi dasar bagi program studi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta mendukung pemenuhan standar akreditasi yang menekankan keterkaitan antara kurikulum, proses

pembelajaran, dan capaian pembelajaran lulusan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu dosen, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu akademik perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dosen, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip OBE, meningkatnya keterampilan dalam menyusun RPS yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, dan asesmen autentik, serta tersusunnya dokumen RPS berbasis OBE oleh seluruh peserta. Luaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan penguatan konseptual, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* di perguruan tinggi peserta. RPS yang dihasilkan diharapkan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih terstruktur, berorientasi pada capaian pembelajaran, dan mendukung peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pengembangan profesional dosen sekaligus memperkuat budaya penjaminan mutu pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Asmaranto, N. A., Kusumasari, T. F., & Alam, E. N. (2025). A Dashboard System for Enhancing Learning Outcome Monitoring and Curriculum Management Under the Outcome-Based Education Framework. *2025 International Seminar on Intelligent Technology and Its Applications (ISITIA)*, 661–666. <https://doi.org/10.1109/ISITIA66279.2025.11137419>
- Aziz, A., Golap, Md. A., & Hashem, M. M. A. (2025). A Fuzzy-Logic-Based Student Learning Assessment System for Outcome-Based Education. *IEEE Transactions on Education*, 68(4), 346–366. <https://doi.org/10.1109/TE.2025.3574202>
- Bhandurge, P., & Suryawanshi, S. S. (2024). Question Paper Design in Line with Outcome-Based Education Policy. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 58(4s), s1201–s1210. <https://doi.org/10.5530/ijper.58.4s.117>
- Chan, C.-M., Shamsuddin, A., & Suratkon, A. (2025). Review of a Specialised Civil Engineering Technology (Construction) Course: Outcome-Based Learning Approach. *2025 IEEE 14th International Conference on Engineering Education (ICEED)*, 120–125. <https://doi.org/10.1109/ICEED66794.2025.11399964>
- Chan, M. K., Wang, C. C., & Arbai, A. A. B. (2022). Development of dynamic OBE model to quantify student performance. *Computer Applications in Engineering Education*, 30(5), 1293–1306. <https://doi.org/10.1002/cae.22520>
- Kodali, D. R., Pivneva, S., Kireeva, O., Balaji, S., T., T., & P., D. (2026). Emotion Neural Networks for OBE-Aligned Curriculum Design and Optimization in Higher Education. *2026 4th International Conference on Intelligent Data Communication Technologies and Internet of Things (IDCIoT)*, 1576–1581. <https://doi.org/10.1109/IDCIoT67589.2026.11455842>
- Langi, H. S., & Saroinsong, T. (2025). *Semester learning plan monitoring system: A smart solution for Manado state polytechnic learning monitoring*. 030002. <https://doi.org/10.1063/5.0295144>

- Louw, V. J., Barrett, C. L., & Rambiritch, V. (2024). Outcomes-Based Clinical Transfusion Medicine Education. In *Clinical Use of Blood* (pp. 17–30). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-67332-0_2
- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100873>
- Ohatkar, S. N., & Deshpande, A. M. (2022). Towards Enhancing Students' Performance Through Outcome-Based Education: A Learner-Centric Pedagogical Approach. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(Special Issue 1), 38–42. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85146816969&partnerID=40&md5=78849be75099da9eb792eec3e81de9ad>
- Pereira, E., Nsair, S., Pereira, L. R., & Grant, K. (2024). Constructive alignment in a graduate-level project management course: an innovative framework using large language models. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00457-2>
- Qin, X., & Chen, Y. (2025). Enhancing educational outcomes with Outcome-Based Education: a study of employability and industry readiness in Chinese multimedia technology students. *International Journal of Inclusive Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2573011>
- Rattanamanee, W., Thongkaew, K., Chaiprapat, S., Jirasatitsin, S., Daesa, C., & Trakarnchaisiri, P. (2020). An OBE curriculum design for a manufacturing engineering program, from Thai traditional to outcome based education. In R. M. Lima, V. Villas-Boas, P. Koomsap, & K. Sethanan (Eds.), *International Symposium on Project Approaches in Engineering Education* (Vol. 10, pp. 304–313). University of Minho. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090830009&partnerID=40&md5=41961259e2aaf30a7bd9643a70733c24>
- Singh, S., & Singh, V. (2023). *General and Discipline-Specific Challenges to Implementing Outcome-Based Education in India* (pp. 108–127). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-9472-1.ch007>
- Sudha Rani, J., Rajendra Prasad, M., Swapna Rani, T., & Nagendra, G. (2024). Impact of Professional Societies on Enhancement of CO-PO Attainment. *2024 2nd International Conference on Recent Trends in Microelectronics, Automation, Computing and Communications Systems (ICMACC)*, 749–755. <https://doi.org/10.1109/ICMACC62921.2024.10894693>
- Tambunan, H. P., Ambarita, D. F. P., & Amiruddin. (2025). Assessing the Impact of Web-Based Learning Models Based on Outcome-Based Education (OBE) on the Quality of University Student's Learning. *The New Educational Review*, 2025(Vol. 81), 80–91. <https://doi.org/10.15804/tner.2025.81.3.05>
- Tewari, P., Kanmani, B., Knight, D., & Kanga, M. (2025). *Transformation to Outcomes Based Education* (pp. 103–122). https://doi.org/10.1007/978-3-031-68282-7_6
- Xu, J., Zhang, L., & Rui, C. (2023). Design and Practice of Blended Teaching Model of Engineering Professional Courses based on Outcome-based Education. *2023 3rd International Conference on Educational Technology (ICET)*, 85–89. <https://doi.org/10.1109/ICET59358.2023.10424121>
- Yang, P., Lai, S., Guan, H., & Wang, J. (2022). Teaching Reform and Practice Using the Concept of Outcome-Based Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 17(03), 68–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i03.29041>

Yen, P. H., Thi, N. A., Tra, N. H., Thu, H. T. A., Thuy, P. T., & Thao, L. T. (2024). Vietnamese University Lecturers' Experiences and Perspectives on Student Assessment within the Outcome-Based Education Framework. In *Exploring Teacher Beliefs: Insights and Perspectives* (pp. 1–19). Nova Science Publishers, Inc.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85210817418&partnerID=40&md5=09a73ec1c4e9856999003e3fd43aa3c6>